

ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHATANI BAWANG MERAH DI DESA ILOMANGGA KECAMATAN TABONGO KABUPATEN GORONTALO

Siti Nurcahyati Abdussamad^{*1)}, Supriyo Imran²⁾, Ria Indriani³⁾, Firman Saputra Naukoko⁴⁾

¹⁾Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo

Jl. Prof Ing BJ Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, 96119

²⁾³⁾⁴⁾Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo

Jl. Prof Ing BJ Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, 96119

Corresponding author: sitnurcahyatiabd@ung.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was: i) to determine the amount of income from shallot farming in Ilomangga Village, Tabongo District, Gorontalo Regency, (ii) to determine the feasibility of shallot farming in Ilomangga Village, Tabongo District, Gorontalo Regency. Determination of respondents was carried out using the total sampling technique, where the number of samples used was the same as the population. The population of this study was all shallot farmer groups in Ilomangga Village, Tabongo District, Gorontalo Regency, totaling 20 people consisting of 2 groups with 10 members each, so the number of respondent farmers (samples) taken in this study was 20 shallot farmers. The analysis used in this study was income analysis and feasibility analysis. The results of the study showed that the income from shallot farming in Ilomangga Village, Tabongo District, Gorontalo Regency was Rp. 17.158.871/Ha. Red Onion Farming in Ilomangga Village, Tabongo District is feasible with an R/C Ratio value of 2.36, which means that for every expenditure of Rp. 1, the income will be Rp. 2.36.

Keywords: Income, Farm Feasibility

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah (i) mengetahui besar pendapatan usahatani bawang merah di Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo, (ii) mengetahui kelayakan usahatani bawang merah di Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo. Penentuan responden dilakukan dengan teknik *total sampling*, yang mana jumlah sampel yang digunakan sama dengan populasi. Populasi penelitian ini adalah seluruh kelompok tani Bawang Merah di Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo sebanyak 20 orang yang terdiri dari 2 kelompok dengan jumlah masing-masing anggota 10 orang, maka jumlah petani responden (sampel) yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 20 orang petani bawang merah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan dan analisis kelayakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usahatani bawang merah di Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo sebesar Rp 17.158.871/Ha. Usahatani Bawang Merah di Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo layak diusahakan dengan nilai R/C Ratio sebesar 2,36, yang artinya bahwa setiap pengeluaran biaya Rp.1 akan memperoleh penerimaan Rp.2.36.

Kata Kunci: Pendapatan, Kelayakan Usahatani

PENDAHULUAN

Wilayah Indonesia merupakan kepulauan dengan topografi yang bergunung-gunung, sehingga sangat cocok ditanami berbagai macam tanaman pangan, perkebunan, hortikultura, dan lainnya. Sektor pertanian terbukti mampu memberikan kontribusi secara langsung terhadap perekonomian negara. Komoditas hortikultura merupakan komoditas potensial yang mempunyai nilai ekonomi tinggi, sehingganya potensi tersebut harus terus dikembangkan. Pengembangan usahatani dengan komoditas hortikultura bernilai tinggi diantaranya dengan mengembangkan usahatani

bawang merah untuk meningkatkan pendapatan petani (Lawalata et al., 2017).

Bawang Merah merupakan salah satu komoditas sayuran yang memiliki peluang dan prospek untuk dikembangkan. Bawang Merah merupakan salah satu subsektor pertanian yang potensial dan berkontribusi besar terhadap pembangunan ekonomi dan memegang peranan penting dalam sumber pendapatan petani, perdagangan, maupun penyerapan tenaga kerja. Kebutuhan masyarakat akan bawang merah dari tahun ke tahun juga semakin meningkat. Oleh karena itu agar kebutuhan dapat terpenuhi, maka harus

*Alamat Email:

sitnurcahyatiabd@ung.ac.id

diimbangi dengan jumlah produksi. Besar kecilnya jumlah produksi dipengaruhi oleh berbagai macam faktor seperti luas lahan, bibit, pupuk, pestisida, sistem irigasi, tenaga kerja, iklim dan sebagainya (Dahlianawati, Sofyan and Jakfar, 2020).

Kegiatan ekonomi yang berbasis pada komoditi bawang merah merupakan kegiatan yang sangat penting di Indonesia. Perkembangan agribisnis sayur-sayuran akan memberi nilai tambah bagi produsen (petani) beserta industri pengguna sekaligus hal ini dapat memperbaiki keseimbangan gizi bagi konsumen. Berdasarkan data tingkat konsumsi bawang merah penduduk Indonesia mencapai 4,56 kg/kapita/tahun. Permintaan dan kebutuhan pada konsumsi bawang merah yang tinggi menjadikan komoditas ini menguntungkan jika focus dan dapat terus diusahakan. Tingginya permintaan bawang merah yang terus meningkat tidak hanya terjadi di pasar dalam negeri, tetapi berpeluang juga untuk ekspor (Herlita, Tety and Khaswarina, 2016).

Salah satu Provinsi yang berfokus pada penanaman komoditas bawang merah adalah Provinsi Gorontalo. Berdasarkan data di Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo panel Harga Badan Pangan Nasional (BAPANAS) harga Bawang Merah naik 0,47 menjadi Rp 48.250/Kg pada awal tahun 2024, produksi sayuran di Desa Ilomangga didominasi oleh bawang merah sebesar 7.879 pada tahun 2018. Jumlah produksi sayur di Kecamatan Tabongo yang cukup tinggi tentu perlu kiranya strategi peluang usaha sebagai salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, karena peluang usaha tanaman hortikultura memiliki prospek usaha yang menguntungkan terlebih pada budidaya sayur-sayuran yang memiliki waktu panen yang singkat.

Peningkatan produksi dan pendapatan petani tergantung pada perilaku petani dalam berusaha tani. Oleh sebab itu perlu adanya analisis pendapatan usahatani dan memperhitungkan biaya – biaya yang dikeluarkan secara rinci. Tentunya hal ini dilakukan agar bisa menghitung dan melihat apakah layak atau tidaknya usahatani di Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan dan kelayakan usaha tani bawang merah masyarakat di Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo dan

menganalisis kelayakan usahatani bawang merah di Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo.

TINJAUAN PUSTAKA

Tanaman Bawang Merah

Bawang merah menjadi salah satu komoditas utama dari komoditas sayuran yang memang sejak lama telah diupayakan oleh petani secara ekstensif dikarenakan bawang merah memiliki nilai ekonomis dan daya jual atau permintaan tinggi. Hampir semua masakan, khususnya di Indonesia menggunakan bawang merah sebagai bumbu utama. Bawang merah termasuk golongan tanaman semusim (berumur pendek) yang membentuk rumpun, berupa tanaman tanah rendah yang tumbuh tegak dengan tinggi sekitar 20-40 cm. Selain sebagai rempah atau penyedap makanan, bawang merah juga dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional. Kandungan di dalam bawang merah yang memiliki efek antiseptik berupa saponin berkhasiat mampu meredakan radang yang diakibatkan oleh bakteri. Selain itu, saponin pada bawang merah juga dapat menurunkan kadar gula dan kolesterol dalam darah (Tantalu, Rozana and Mushollaeni, 2020).

Budidaya bawang merah yang dilakukan petani di Indonesia umumnya belum menerapkan sepenuhnya kaidah budidaya yang benar. Hal ini mengakibatkan usaha agribisnis bawang merah belum memberikan hasil yang optimal bagi pelakunya. Oleh sebab itu perbaikan cara-cara budidaya mulai dari persiapan lahan, penerapan teknik budidaya, perbaikan penanganan pasca panen, prosesing dan pemasaran perlu dilakukan agar hasil panen bawang merah mempunyai nilai tambah, menghasilkan produk yang bermutu dan berdaya saing.

Bawang merah tergolong tanaman sepanjang tahun (*annual plants*), oleh karena itu produksi bawang merah dapat dipenuhi setiap waktu. Tanaman bawang merah ini tersebar luas mulai dari dataran rendah sampai dataran tinggi, namun produksinya 71% terdapat di dataran rendah (0-400 m dpl), sisanya terdapat di dataran sedang dan dataran tinggi. Bawang merah dikarakteristikan dengan bau dan rasa yang tajam (*pungent*) dari komponen *alliaceous*. Umbinya terbentuk dari penebalan dasar dari daun yang berdampingan/berdempetan pada tangkai yang berbentuk kerucut, akar-akarnya meluas hanya pada kedalaman yang rendah (dangkal).

Substansi *pungent* (terdapat pada bawang merah) dapat meningkatkan sekresi air liur, merangsang sekresipankreas, meningkatkan sirkulasi darah, mengeluarkan *agent toxic* (zat racun) dan merangsang sistem kekebalan anti bakteri (Harahap et al., 2022).

Teori Pendapatan

Pendapatan usahatani merupakan pembahasan mengenai keuntungan yang diperoleh para petani dengan mengurangi penerimaan usahatani dengan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi ((Haryani, 2017).

Pendapatan bersih usahatani adalah selisih antara pendapatan kotor usahatani dan pengeluaran total usahatani. Pendapatan bersih usahatani mengukur imbalan yang diperoleh keluarga petani dari penggunaan faktor-faktor produksi kerja, pengelolaan, dan modal milik atau modal pinjaman yang diinvestasikan kedalam usahatani. Karena itu ia merupakan keuntungan usahatani yang dapat dipakai untuk membandingkan penampilan beberapa usahatani bagi petani dan pemilik faktor produksi, analisis pendapatan mempunyai arti penting karena akan memberikan bantuan dalam mengukur usahatannya pada saat ini berhasil atau tidak (Soekartawi, 2016)

Pendapatan merupakan suatu balas jasa dari semua korban (*input*) yang telah digunakan dalam proses produksi. Secara matematis, pendapatan kotor (*penerimaan*) dalam usahatani, diperoleh dari hasil perkalian jumlah produksi dengan harga produk. Sedangkan pendapatan bersih usahatani merupakan selisih dari pendapatan kotor atau penerimaan (*revenue*) dengan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi baik biaya tetap (*fixed cost*) maupun biaya tidak tetap (*variabel cost*) (Arimbawa and Widanta, 2017)

Analisis Kelayakan Usaha

Menurut (Wibowo, Asmarawati and Susanti, 2022) analisis kelayakan dilakukan bertujuan untuk memastikan layak atau tidaknya sebuah kegiatan bisnis/usaha berdasarkan beberapa aspek. Dimana jika hasil analisis menyatakan usaha tidak layak, maka perlu dilakukan perbaikan atau penghentian pada usaha tersebut.

Menurut Primyastanto dalam (Mujahid Dakwah et al., 2024) terdapat beberapa tahapan yang biasanya dilakukan dalam menyusun rencana usaha dalam bentuk analisis kelayakan, yaitu:

1. Analisis kemungkinan rencana usaha

Tahap ini merupakan tahap dengan hal yang harus dilakukan adalah pengidentifikasian usaha yang akan dilaksanakan. Analisis yang dilakukan meliputi potensi sumber daya, daya dukung yang dimiliki, dan potensi permintaan.

2. Analisis kelayakan pendahuluan

Tahap ini dilakukan pengidentifikasian faktor-faktor yang berhubungan dengan suatu usaha, antara lain kemungkinan-kemungkinan investasi dan analisis konsep investasi

3. Penyusunan analisis kelayakan

Hasil dari pelaksanaan tahap pertama dan kedua adalah gambaran yang menunjukkan bahwa suatu usaha yang direncanakan mempunyai peluang untuk berhasil, maka disusun suatu analisis kelayakan dengan menelaah beberapa aspek yang relevan atau sesuai dengan usaha yang dilaksanakan dalam periode tertentu. Jenis-jenis aspek yang akan dikaji sangat tergantung pada kebutuhan dan tujuan.

Teori Usahatani

Usahatani adalah terjemahan dari *farm*, sehingga dituliskan hanya dalam satu kata usahatani bukan dalam 2 kata usaha tani. Usahatani merupakan sebagian dari permukaan bumi, dimana seorang petani, sebuah keluarga tani atau badan usaha lainnya bercocok tanam atau memelihara ternak. Selain tanah didalamnya usahatani juga mencakup bangunan-bangunan yang dibuat diatasnya seperti sumur, saluran irigasi, dan lain-lain. Usahatani juga berperan sebagai ilmu yang mempelajari cara-cara petani untuk menentukan, mengorganisir, dan mengkoordinir penggunaan faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sebagai modal, sehingga usaha tersebut dapat menghasilkan pendapatan yang maksimal serta dapat memberikan manfaat yang sebaik-baiknya (Suratiyah, 2015).

Ketika berusahatani, petani akan selalu dihadapkan pada proses pengambilan keputusan, apa yang akan ditanam, cara budidaya mana yang akan dipilih untuk diterapkan, kemudian pupuk yang digunakan, serta apa saja jenis obat-obatan yang akan dibeli, apakah hendak mengajukan kredit usahatani atau tidak, dan lain sebagainya. Oleh karena itu kegiatan berusahatani sangat beragam, dan tidak mungkin ditangani seluruhnya oleh petani sendiri, maka umumnya petani melibatkan anggota keluarganya. Beban kerja dikebun atau sawah dialokasikan merata

diantara anggota keluarga sesuai dengan besarnya tanggung jawab, spesifikasi pekerjaan dan keahlian masing-masing anggota keluarga.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo selama 2 bulan sampai dengan selesai di mulai dari bulan November sampai bulan Januari 2024.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari lapangan dengan cara observasi dan wawancara untuk mendapatkan informasi selama penelitian berlangsung. Sedangkan data sekunder diperoleh antara lain dari Pemerintah Kecamatan Tabongo, jurnal penelitian, skripsi dan instansi terkait meliputi Kantor Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah petani tanaman hortikultura. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelompok tani Bawang Merah di Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo berjumlah sebanyak 20 orang terdiri dari 2 kelompok dengan jumlah masing-masing 10 orang. Dari populasi yang sudah ada kemudian tahap selanjutnya adalah pengambilan sampel. Sampel merupakan perwakilan dari total populasi yang akan diteliti. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling* yakni dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Sehingga sampel penelitian ini berjumlah 20 orang. (Sugiyono, 2021).

Teknik Analisis Data

Model analisis data yang digunakan peneliti yaitu menggunakan dua model analisis diantaranya: analisis pendapatan dan kelayakan (Soekartawi, 2016).

1. Analisis pendapatan

Total Revenue (TR) Total Revenue atau Pendapatan Total adalah jumlah pendapatan yang diterima dari penjualan barang atau jasa

dalam suatu periode tertentu. Rumus untuk menghitung TR adalah:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total Revenue (Pendapatan Total)

P = Price (Harga per unit)

Q = Quantity (Kuantitas barang/jasa yang terjual)

Total Cost (TC)

Total Cost atau Biaya Total adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi dan menjual barang atau jasa. TC terdiri dari dua komponen utama: Fixed Cost (Biaya Tetap) dan Variable Cost (Biaya Variabel).

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Total Cost (Biaya Total)

FC = Fixed Cost (Biaya Tetap)

VC = Variable Cost (Biaya Variabel)

Total Income (TI)

Total Income atau Pendapatan Bersih adalah pendapatan yang tersisa setelah mengurangi Total Revenue dengan Total Cost. Rumus untuk menghitung TI adalah:

$$TI = TR - TC$$

Keterangan:

TI = Total Income (Pendapatan Bersih)

TR = Total Revenue (Pendapatan Total)

TC = Total Cost (Biaya Total)

2. Metode Return Cost Rasio (R/C)

Return Cost Rasio (R/C) adalah perbandingan antara penerimaan penjualan dengan biaya pengeluaran selama proses produksi hingga menghasilkan suatu produk. Usaha akan mendapatkan keuntungan apabila nilai R/C > 1 berarti usaha tersebut menguntungkan, begitupun dengan sebaliknya (Soekartawi, 2016). Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$RC = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pendapatan Usaha Tani Bawang Merah

1. Analisis Biaya Usaha Tani Bawang Merah

Tabel 1.
Biaya Usahatani Bawang Merah Kecamatan Tabongo Dengan Luas Tanam

Jenis Biaya	Jumlah Biaya Kelompok (Rp)	Rata-rata Biaya/Ha (Rp)
1. Biaya Tetap		
Penyusutan Alat	20.571.080	1.028.554
Total Biaya Tetap (A)	20.571.080	1.028.554
2. Biaya Variabel		
Bibit	134.400.000	6.720.000
Pupuk	10.575.000	528.750
Pestisida	35.505.000	1.775.250
Biaya tenaga kerja	7.730.000	386.500
Upah panen	85.523.000	2.138.075
Total Biaya Variabel (B)	273.733.000	11.548.575
Jumlah Biaya Tetap dan Biaya Variabel (A+B)	294.304.080	12.577.129

Sumber: Data primer diolah 2024

Tabel di atas menunjukkan biaya yang dikeluarkan dari semua anggota kelompok dalam satu musim tanam sebesar Rp 294.304.080, sedangkan biaya yang dikeluarkan pada luasan 1 hektar sebesar Rp 12.577.129. Biaya tetap yang dikeluarkan sebesar Rp 20.571.080 merupakan biaya penyusutan alat yang terdiri dari cangkul, sabit dan gembor. Biaya variabel menunjukkan biaya bibit sebesar Rp 134.400.000, pupuk sebesar Rp 10.575.000, pestisida sebesar Rp 35.505.000 dan biaya tenaga kerja sebesar Rp 7.730.000 serta upah panen sebesar Rp 273.733.000. Pengeluaran terbesar pada biaya bibit. Hal ini disebabkan bibit yang digunakan merupakan varietas katumi dengan harga Rp 35.000 per kg dengan rata-rata kebutuhan satu musim tanam 192 kg.

1. Analisis Penerimaan dan Pendapatan Usaha Tani Bawang Merah

Masyarakat yang ada di Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo memanfaatkan lahan untuk memenuhi kebutuhan dan biaya hidup mereka. Kondisi masyarakat di Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo terdapat banyak masyarakat yang mengusahakan tanaman hortikultura dengan memanfaatkan lahan yang ada. Lahan mereka telah lama dimanfaatkan masyarakat sebagai sumber pangan sejak tahun 1990an. Luas lahan yang mereka miliki dengan jumlah luas rata-rata HOK 627.806 m² dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 40 orang dalam keluarga atau terdiri dari jenis kegiatan: pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, dan panen.

Tanaman Hortikultura merupakan tanaman budidaya yang dibudidayakan oleh petani yang berada di Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo yaitu bawang merah. Tanaman inilah yang diperjual belikan untuk

memenuhi biaya kebutuhan keluarga. Berikut tabel mengenai penerimaan dan pendapatan dari jenis tanaman Bawang Merah bawang merah.

Tabel 2.
Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Bawang Merah di Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo

Uraian	Penerimaan Rata-rata/Ha
Produksi (Kg)	1.062
Harga (Rp)	28.000
Penerimaan	29.736.000
Biaya Tetap	1.028.554
Biaya Variabel	11.548.575
Pendapatan	17.158.871

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas diketahui selama satu musim tanam bawang merah petani memperoleh hasil produksi bawang merah rata-rata 1.062 kg per hektar dengan total penerimaan Rp 29.736.000 dan rata-rata pendapatan Rp 17.158.871. Sejalan dengan penelitian (Arifin Fattah, Mardiyati and Firmansyah, 2022) penerimaan merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi rata-rata yang diperoleh dengan harga jual rata-rata di tingkat petani. Produksi rata-rata bawang merah sebesar 7.126,67 kg dikalikan dengan harga jual rata-rata di tingkat petani sebesar Rp. 15.166,67. Dengan demikian penerimaan rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar Rp.108.275.000,00. Akan tetapi pada penelitian ini, hasil produksi sebesar 1.062 kg per hektar karena pengaruh dari kekeringan.

Analisis Kelayakan Usahatani Bawang Merah

Kelayakan usaha tani Bawang Merah di Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo diukur dengan perbandingan penerimaan dengan biaya (R/C Ratio), produksi, dan produktivitas per hektar. Usaha tani dikatakan layak jika nilai R/C >1.

Analisis R/C ratio dihitung dengan membandingkan antara penerimaan dengan biaya. Analisis R/C ratio merupakan salah satu cara untuk mengetahui kelayakan suatu usaha. Rata-rata R/C ratio usaha tani Bawang Merah di Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3.

Analisis R/C Ratio Usahatani Bawang Merah di Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo

Uraian	Nilai
Penerimaan (R)	29.736.000
Total Biaya (C)	12.577.129
R/C Ratio	2.36

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas diketahui R/C ratio sebesar 2,36 karena R/C ratio > 1 maka hal ini menunjukkan setiap pengeluaran biaya Rp 1. akan memperoleh penerimaan Rp 2,36 artinya usaha tani Bawang Merah di Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo layak diusahakan. Hasil penelitian ini sudah sama seperti hasil penelitian (Rauf and Bulkis, 2023) yang meneliti pendapatan dan kelayakan usahatani bawang merah di Desa Permata Kec. Paguyaman Kab. Boalemo yang mendapatkan nilai R/C Rasio > 1. Artinya dalam setiap pengeluaran biaya produksi sebesar Rp.1 maka penerimaan yang diperoleh sebesar Rp.3.51. Hasil rasio tersebut maka dapat disimpulkan bahwa para petani responden di Desa Permata Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo dinilai layak untuk menjalankan usaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang peluang usahatani komoditas Bawang Merah dalam hal ini bawang merah di Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo adalah:

1. Pendapatan rata-rata usahatani bawang merah di Desa Ilomangga adalah sebesar Rp 17.158.871/Ha dengan rata-rata penerimaan Rp. 29.736.000/Ha dan rata-rata total biaya Rp. 12.577.129/Ha.
2. Hasil analisis kelayakan pada usahatani Bawang Merah di Desa Ilomangga

Kecamatan Tabongo adalah sebesar Rp. 2,36 dimana setiap pengeluaran biaya Rp.1 akan memperoleh penerimaan Rp.2.36 artinya usaha tani Bawang Merah di Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo layak diusahakan.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin Fattah, M., Mardiyati, S. and Firmansyah (2022) Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Bawang Merah: *Income and Feasibility of Onion Business*.

Arimbawa, P.D. and Widanta, A.A.B.P. (2017) ‘Pengaruh Luas Lahan, Teknologi, dan Pelatihan Terhadap Pendapatan Petani Padi Dengan Produktivitas Sebagai Variabel intervening Di Kecamatan Mengwi’, *Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(8), pp. 1601–1627.

Arlis, Devidelwina, Rusdiyana. (2016). Hubungan Karakteristik Petani Dengan Produksi Padi Sawah Di Desa Rambah Tengah Barat Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Artikel ilmiah. <https://www.neliti.com/publications/108656/hubungan-karakteristik-petanidengan-produksi-padi-sawah-di-desarambah-tengah-b>

Dahlianawati, Sofyan and Jakfar, F. (2020) ‘Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah (*Allium Ascalonicum L*) di Kecamatan Banda Baro Kabupaten Aceh Utara, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian* 5(4), pp. 31–44.

Harahap, A.S. et al. (2022) Karakteristik Agronomi Beberapa Varietas Bawang Merah (*Allium ascalonicum L.*) Dataran Rendah, Seminar Nasional UNIBA Surakarta.

Haryani, H. (2017) ‘Pengaruh Biaya Sarana Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Tani Semangka Di Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen’, *Ekonis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 17(1).

Herlita, M., Tety, E. and Khaswarina, S. (2016) ‘Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah (*allium ascalonicum*) di Desa Sei Geringging Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar’, *Jurnal On Line Mahasiswa Faperta*, 3(1), pp. 1–12.

- Kasmir., dan Jakfar. (2020). Edisi Revisi Studi Kelayakan Bisnis. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Lawalata, M. et al. (2017) 'Risiko Usahatani Bawang Merah di Kabupaten Bantul', *Jurnal Agribisnis Sumatera Utara*, 10 (1).
- Manatar, M.P., Laoh, E.H. and Mandei, J.R. (2017) 'Pengaruh Status Penguasaan Lahan terhadap Pendapatan Petani Padi di Desa Tumani, Kecamatan Maesaan, Kabupaten Minahasa Selatan', *Agri-Sosio Ekonomi Unsrat*, 12(1), pp. 55–64.
- Mandang, M., Sondakh, M.F.L. and Laoh, O.E.H. (2022) 'Karakteristik Petani Berlahan Sempit di Desa Tolok Kecamatan Tompaso, Agri-Sosio Ekonomi Unsrat, 16(1), pp. 105–114.
- Mujahid Dakwah, M. et al. (2024) Studi Kelayakan Bisnis Air Minum dalam Kemasan (AMDK) PDAM Tirta Ardhia Rinjani Kabupaten Lombok Tengah.
- Rauf, L. and Bulkis (2023) 'Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Bawang Merah (Studi Kasus di Desa Permata Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo)', *AgriDev*, 2(1), pp. 48–53. Available at: <https://doi.org/10.33830/Agridev.v2i1.6213.2023>.
- Soekartawi. (2016). Analisis Usahatani. Universitas Indonesia.
- Sugiyono, (2021). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (M.Dr. Ir. Sutopo, S.Pd (ed); ke2 ed).
- Suratiyah, K. (2015) Ilmu Usahatan edisi revisi. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Susanti, D., Listiana, N.H. and T. Widayat (2016) 'Pengaruh Umur Petani, Tingkat Pendidikan dan Luas lahan terhadap Hasil Produksi Tanaman Sembung', *Jurnal Tumbuhan Obat Indonesia*, 9(2), pp. 75–82.
- Tantalu, L., Rozana and Mushollaeni, W. (2020) Perancangan & Pengembangan Produk PASTA BAWANG (Shallot Paste). Edited by R.M. Putri. Malang: Unitri Press, anggota IKAPI.
- Wibowo, S.A., Asmarawati, C.I. and Susanti, E. (2022) 'FEASIBILITY STUDIES ON THE TOFU INDUSTRY', *Journal of Industrial Engineering Management*, 7(2), pp. 108–114. Available at: <https://doi.org/10.33536/jiem.v7i2.1117>